

PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP PENGETAHUAN PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SHAFa MARWAH

Daffa Ailsa Ramadhani¹, Astuti Darmiyanti², Nancy Riana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam,
Karawang, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹2210631130007@student.unsika.ac.id, ²astuti.darmiyanti@gmail.fai.unsika.ac.id,

³nancy.riana@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the level of sexual education knowledge among children aged 4-5 years at TK Shafa Marwah before and after treatment using the singing method, and to determine the effect of the singing method on the improvement of that knowledge. This study was motivated by the low level of sexual education knowledge among Group A children at TK Shafa Marwah, including the recognition of private body parts, sexual identity, body privacy boundaries, sexual organ health, and self-protection from sexual crimes. This study used a quantitative approach with a Pre-Experimental Design in the form of a One Group Pretest-Posttest Design. The research sample consisted of 30 Group A children selected using the Quota Sampling technique. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation using an assessment instrument consisting of 22 statement items. Treatment was given through eight meetings using Islamic-themed educational songs entitled "Tubuhku Berharga" and "Bersih dan Terjaga", combined with physical movements. The results showed an increase in children's sexual education knowledge scores from the low category in the pretest to the very good category in the posttest. The hypothesis test using the Paired Sample T-Test showed a significance value (2-tailed) of <0.001, smaller than 0.05, so H₀ was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that the singing method has a positive and significant effect on improving sexual education knowledge among children aged 4-5 years at TK Shafa Marwah.

Keywords: *Singing method, Sex education knowledge, Early childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pendidikan seksual anak usia 4-5 tahun di TK Shafa Marwah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode bernyanyi, serta untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan pengetahuan tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan pendidikan seksual anak Kelompok A di TK Shafa Marwah, seperti pengenalan bagian tubuh pribadi, identitas seksual, batasan privasi tubuh, kesehatan organ seksual, dan keselamatan diri dari kejahatan seksual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design berbentuk One Group *Pretest-Posttest* Design. Sampel penelitian berjumlah 30 anak Kelompok A yang dipilih menggunakan teknik Quota Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi menggunakan instrumen berupa lembar penilaian 22 butir pernyataan. Perlakuan diberikan melalui delapan kali pertemuan menggunakan lagu edukatif bernuansa

islami berjudul "Tubuhku Berharga" dan "Bersih dan Terjaga" yang dipadukan dengan gerakan fisik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor pengetahuan pendidikan seksual anak dari kategori rendah pada *pretest* menjadi kategori sangat baik pada *posttest*. Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $<0,001$, lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pendidikan seksual anak usia 4-5 tahun di TK Shafa Marwah.

Kata Kunci: Metode bernyanyi, Pengetahuan Pendidikan Seksual, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Anak usia dini menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) dalam Akhmada (2023) merupakan individu yang berada dalam rentang usia 0 hingga 8 tahun, yang merupakan fase krusial yang dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*) karena hanya terjadi satu kali dalam siklus hidup manusia. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan terstruktur bagi anak usia 0-6 tahun melalui stimulasi jasmani dan rohani guna mengoptimalkan tumbuh kembang serta kesiapan mental menuju jenjang pendidikan berikutnya (Hasanah et al., 2025).

Salah satu bentuk stimulasi yang perlu diberikan pada anak usia dini adalah pengetahuan pendidikan seksual yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Melalui pendidikan seksual yang tepat, anak

dapat memahami bagian-bagian tubuhnya, mengenali batasan diri, serta mengetahui cara menjaga keselamatan dirinya. Dalam konteks pendidikan yang berlandaskan nilai keagamaan, pemahaman tentang batasan tubuh dan kehormatan diri sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nur ayat 58 yang mengajarkan adab menjaga privasi dan batasan interaksi, sehingga pendidikan seksual pada anak usia dini berfungsi sebagai upaya perlindungan diri sekaligus penanaman nilai moral dan spiritual sejak dini.

Menurut teori perkembangan psikoseksual Sigmund Freud dalam Elkhalthimah (2023), pada usia 4-5 tahun anak memasuki tahap falik (*phallic stage*), yaitu fase ketika perhatian anak mulai terarah pada organ kelamin dan anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap

perbedaan anatomi laki-laki dan perempuan. Rasa ingin tahu ini wajar, namun dapat menimbulkan kerentanan apabila anak tidak memperoleh pendidikan seksual yang sesuai dengan tahap perkembangannya. *End Child Prostitution in Asian Tourism* (ECPAT) dalam Octaviani, dkk (2021) menjelaskan bahwa kekerasan seksual terhadap anak merupakan aktivitas seksual antara anak dan orang dewasa demi kepuasan sepihak pelaku, seringkali dilakukan melalui ancaman, suap, atau manipulasi. Laporan UNICEF (2025) mengungkapkan bahwa sekitar 90 juta anak yang hidup saat ini pernah mengalami kekerasan seksual, dengan lebih dari satu miliar orang dewasa membawa trauma tersebut dari masa kecil mereka. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 mempertegas bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya. Namun demikian, berdasarkan data Simfoni PPA dan KemenPPPA (2024), Provinsi Jawa Barat konsisten menempati posisi dengan laporan kasus kekerasan tertinggi secara

nasional, dengan 1.231 kasus kekerasan seksual terhadap anak tercatat pada tahun 2024.

Kondisi tersebut sejalan dengan permasalahan yang ditemukan di TK Shafa Marwah Karawang. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 14-16 Januari 2026 terhadap 116 anak, pengetahuan pendidikan seksual anak usia dini di TK Shafa Marwah masih menunjukkan hasil yang bervariasi dan cenderung rendah, khususnya pada aspek: (1) mengenali dan menyebutkan bagian tubuh pribadi yang perlu dijaga; (2) memahami bahwa bagian tubuh tertentu tidak boleh diperlihatkan atau disentuh orang lain; (3) mengenali perbedaan sederhana antara laki-laki dan perempuan; (4) memahami batasan privasi tubuh serta menunjukkan respons penolakan pada situasi tidak nyaman; dan (5) memahami pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji topik serupa. Hasanah (2021) menemukan bahwa metode gambar dan bernyanyi dapat digunakan untuk mengenalkan konsep tubuh, sentuhan aman, dan

cara melindungi diri. Kusuma & Rahmawati (2023) meneliti peran guru PAUD dalam menggunakan seni (lagu, drama, gambar, tari) untuk mengenalkan pendidikan seksual. Nurasyfya (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Seks Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Karya” menyimpulkan bahwa metode bernyanyi efektif meningkatkan pengetahuan seks anak, dengan peningkatan dari 31,12% menjadi 85,04% melalui lagu edukatif “Sentuhan Boleh”. Lamadjido (2021) turut membuktikan bahwa metode bernyanyi efektif sebagai media edukasi seksual anak usia dini karena sifatnya yang menyenangkan dan mudah diingat.

Meskipun sejumlah penelitian terdahulu telah menerapkan metode bernyanyi sebagai strategi edukasi seksual anak, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada metode bercerita, bermain peran, atau media gambar dan video. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan dan pengujian metode bernyanyi sebagai strategi inti yang dikemas secara sistematis, di

mana peneliti menciptakan sendiri lagu edukatif bernuansa islami (“Tubuhku Berharga” dan “Bersih dan Terjaga”) yang dipadukan dengan gerakan fisik relevan, sehingga anak dapat memahami materi secara kinestetik, tidak sekadar menghafal lirik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pendidikan seksual anak usia 4-5 tahun di TK Shafa Marwah sebelum dan sesudah perlakuan dengan metode bernyanyi, serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan pengetahuan pendidikan seksual anak usia 4-5 tahun di TK Shafa Marwah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2023), metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini termasuk dalam bentuk Pre-Experimental Design dengan

rancangan *One Group Pretest-Posttest* Design, yang dilaksanakan melalui tiga tahapan: (1) pemberian tes awal (*Pretest*), (2) pelaksanaan perlakuan eksperimen, dan (3) pemberian tes akhir (*Posttest*).

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok A di TK Shafa Marwah yang berjumlah 116 anak, terdiri atas 52 anak laki-laki dan 64 anak perempuan. Sampel penelitian berjumlah 30 anak Kelompok A usia 4-5 tahun, terdiri atas 14 anak laki-laki dan 16 anak perempuan, yang ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling berupa Quota Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel di mana peneliti menentukan kuota tertentu untuk setiap kelompok kategori dalam populasi agar sampel yang diambil mencerminkan proporsi karakteristik populasi (Machali, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi terstruktur, wawancara terstruktur kepada guru Kelompok A, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes pengetahuan pendidikan seksual anak usia dini yang terbagi menjadi lima aspek, yaitu: pengenalan bagian tubuh, identitas seksual, batasan

privasi tubuh, kesehatan organ seks, dan keselamatan diri dari perilaku kejahatan seks, dengan total 22 butir pernyataan. Instrumen menggunakan skala penilaian numerik dengan rentang skor 1-4, yaitu skor 1 (Belum Berkembang/BB), skor 2 (Mulai Berkembang/MB), skor 3 (Berkembang Sesuai Harapan/BSH), dan skor 4 (Berkembang Sangat Baik/BSB).

Uji validitas instrumen dilakukan melalui uji validitas konstruk (expert judgment) dan validitas empiris menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan IBM SPSS versi 25.0. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 12 anak dengan nilai r tabel pada taraf 5% ($df = 10$) sebesar 0,576. Hasil pengujian menunjukkan seluruh 22 butir pernyataan (P1-P22) dinyatakan valid, dengan nilai r hitung berkisar antara 0,750 (P21) hingga 0,797 (P3), seluruhnya berada di atas nilai r tabel. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,785, yang menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 29. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil *Pretest* dan *Posttest* dalam bentuk nilai rata-rata, median, modus, varians, dan standar deviasi. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk (karena jumlah sampel kurang dari 50) dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test, dengan kriteria data dinyatakan normal dan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t sampel berpasangan (Paired Sample T-Test) dengan kriteria H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok A TK Shafa Marwah yang beralamat di Perumnas Bumi Telukjambe, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, pada bulan Januari sampai dengan Juni 2026. Perlakuan (*treatment*) diberikan sebanyak delapan kali pertemuan berdurasi 60 menit menggunakan lagu edukatif bernuansa islami berjudul "Tubuhku Berharga" dan "Bersih dan Terjaga"

yang dipadukan dengan gerakan fisik relevan sesuai lirik lagu, mencakup materi pengenalan identitas diri dan bagian tubuh pribadi, batasan sentuhan dan privasi tubuh, cara menolak dan melapor pada situasi tidak nyaman, hingga kebersihan organ tubuh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok A TK Shafa Marwah yang beralamat di Perumnas Bumi Telukjambe, Desa Sukaluyu, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, dengan subjek penelitian berjumlah 30 anak yang terdiri atas 14 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu *Pretest*, pemberian *Treatment* sebanyak delapan kali pertemuan, dan *Posttest*.

Deskripsi Data Pretest

Pelaksanaan *Pretest* dilakukan pada 20 Mei 2026 untuk mengukur kondisi awal pengetahuan pendidikan seksual anak sebelum diberikan perlakuan. Hasil deskripsi data *Pretest* disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Deskripsi Data Hasil
Pretest**

No	Deskripsi Data	Hasil Pretest
1	N (Subjek Penelitian)	30
2	Nilai Maksimum	58
3	Nilai Minimum	46
4	Nilai Rata-rata (mean)	52
5	Median	51
6	Modus	49
7	Varians	52
8	Standar Deviasi	3,47006
9	Jumlah Skor Data Mentah	1548

Berdasarkan Tabel 1, dari 30 anak subjek penelitian ($N = 30$) diperoleh jumlah total skor data mentah sebesar 1548, dengan nilai maksimum 58 dan nilai minimum 46. Nilai rata-rata (*mean*) *Pretest* adalah sebesar 52, dengan median 51, modus 49, varians 52, dan standar deviasi 3,47006. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal anak berada pada kategori rendah dan cenderung homogen sebelum diberikan perlakuan.

Deskripsi Data Posttest

Setelah diberikan delapan kali pertemuan *Treatment* menggunakan metode bernyanyi, dilaksanakan *Posttest* pada 09 Juni 2026 untuk mengukur perubahan pengetahuan anak. Hasil deskripsi data *Posttest* disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Deskripsi Data Hasil
Posttest**

No	Deskripsi Data	Hasil Posttest
1	N (Subjek Penelitian)	30
2	Nilai Maksimum	88
3	Nilai Minimum	77
4	Nilai Rata-rata (mean)	83
5	Median	84
6	Modus	84
7	Varians	83
8	Standar Deviasi	2,73777
9	Jumlah Skor Data Mentah	2503

Berdasarkan Tabel 2, jumlah total skor data mentah *Posttest* meningkat menjadi 2503, dengan nilai maksimum 88 dan nilai minimum 77. Nilai rata-rata (*mean*) *Posttest* adalah sebesar 83, dengan median 84, modus 84, varians 83, dan standar deviasi 2,73777. Penurunan nilai standar deviasi dari 3,47006 (*Pretest*) menjadi 2,73777 (*Posttest*) mengindikasikan bahwa variabilitas sebaran kemampuan anak setelah perlakuan menjadi semakin rapat dan terpusat pada kategori tinggi.

Perbandingan Pretest dan Posttest

Perbandingan deskripsi data *Pretest* dan *Posttest* disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Deskripsi Data Hasil
Pretest dan Posttest**

No	Deskripsi Data	Pretest	Posttest
1	N	30	30

No	Deskripsi Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
2	Nilai Maksimum	58	88
3	Nilai Minimum	46	77
4	Rata-rata (mean)	52	83
5	Median	51	84
6	Modus	49	84
7	Varians	52	83
8	Standar Deviasi	3,47006	2,73777
9	Jumlah Skor Mentah	1548	2503

Peningkatan nilai rata-rata dari 51,6 (*Pretest*) menjadi 83,43 (*Posttest*) menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan pendidikan seksual yang signifikan pada seluruh subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Secara individual, selisih skor peningkatan tertinggi diperoleh subjek berinisial JHA dengan selisih 35 poin (N-Gain 81,48%), diikuti subjek GAA dengan selisih 31 poin (N-Gain 81,08%), dan subjek AZD dengan selisih 29 poin (N-Gain 76,32%). Sementara itu, persentase N-Gain terendah terdapat pada subjek AHA sebesar 45,45%. Meskipun terdapat variasi tingkat peningkatan antarsubjek yang disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal, tingkat konsentrasi, dan kesiapan belajar masing-masing anak, seluruh 30 subjek penelitian tanpa terkecuali menunjukkan peningkatan skor dari *Pretest* ke *Posttest*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan bantuan IBM SPSS Statistics 29 untuk mengetahui apakah data *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Data	Statistic	Sig.
<i>Pretest</i>	0,935	0,066
<i>Posttest</i>	0,956	0,241

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan data *Pretest* memperoleh nilai statistik 0,935 dengan signifikansi 0,066, dan data *Posttest* memperoleh nilai statistik 0,956 dengan signifikansi 0,241. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* maupun *Posttest* berdistribusi normal, dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test untuk mengetahui kesamaan varians antara data *Pretest* dan *Posttest*, dengan kriteria data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas (Levene's Test)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1,891	1 / 58	0,174
Based on Median	1,514	1 / 58	0,224
Based on Median (adj. df)	1,514	1 / 55,8	0,224
Based on Trimmed Mean	1,896	1 / 58	0,174

Hasil uji Levene pada Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,174 (Based on Mean), 0,224 (Based on Median), 0,224 (Based on Median and with adjusted df), dan 0,174 (Based on Trimmed Mean), yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat homogen, sehingga uji hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari metode bernyanyi terhadap pengetahuan pendidikan seksual anak.

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode bernyanyi terhadap pengetahuan pendidikan seksual anak usia 4-5 tahun di TK Shafa Marwah.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara

metode bernyanyi terhadap pengetahuan pendidikan seksual anak usia 4-5 tahun di TK Shafa Marwah.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Paired Sample T-Test)

Statistik	Pretest	Posttest
Mean	38,87	68,70
Standar Deviasi	6,050	8,825
Std. Error Mean	1,105	1,611
Korelasi Pretest-Posttest	0,799	-
t hitung	-30,251	-
df	29	-
Sig. (2-tailed)	<0,001	-

Berdasarkan Tabel 6, hasil Paired Samples Statistics menunjukkan data *Pretest* dari 30 subjek memiliki nilai rata-rata 38,87 (standar deviasi 6,050), sedangkan data *Posttest* memiliki nilai rata-rata 68,70 (standar deviasi 8,825), menunjukkan peningkatan sebesar 29,83 poin. Hasil *Paired Samples Correlations* menunjukkan korelasi antara data *Pretest* dan *Posttest* sebesar 0,799 dengan signifikansi < 0,001, yang mengindikasikan hubungan yang kuat dan positif antara kedua data tersebut. Selanjutnya, hasil Paired Samples Test menunjukkan nilai t hitung sebesar -30,251 dengan derajat kebebasan (df) 29 dan nilai signifikansi (2-tailed) < 0,001, jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan

demikian, H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pendidikan seksual anak usia 4-5 tahun di TK Shafa Marwah, dengan peningkatan rata-rata sebesar 29,833 poin dan signifikansi $p < 0,001$.

Pembahasan

Sebelum diberikan perlakuan, pengetahuan pendidikan seksual anak usia 4-5 tahun di TK Shafa Marwah menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai bagian-bagian tubuhnya, identitas jenis kelamin, batasan privasi tubuh, serta konsep sentuhan aman dan tidak aman, dengan skor total *Pretest* berada pada kategori rendah (rata-rata 51,60). Kondisi ini sejalan dengan pandangan Sigmund Freud bahwa anak pada usia ini berada pada fase falik, yaitu masa munculnya rasa ingin tahu alami terhadap tubuhnya sendiri, sehingga memerlukan pendampingan dan edukasi yang tepat. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud (2014), anak usia 4-5 tahun

semestinya sudah mulai mampu mengenal anggota tubuh serta fungsinya secara sederhana, namun pencapaian tersebut belum optimal apabila tidak didukung stimulasi yang sesuai. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek yang menghasilkan pemahaman pada tingkat tahu (*know*) sebelum berkembang menuju tingkat memahami (*comprehension*), dan kondisi awal anak yang masih berada pada tingkat tahu tanpa pemahaman mendalam ini menegaskan perlunya intervensi pembelajaran yang sesuai karakteristik anak usia dini.

Setelah diberikan perlakuan melalui delapan kali pertemuan menggunakan lagu “Tubuhku Berharga” dan “Bersih dan Terjaga”, pengetahuan anak mengalami perubahan positif, dengan skor *Posttest* meningkat menjadi kategori sangat baik (rata-rata 83,43). Anak menjadi lebih mudah mengingat nama bagian tubuh, memahami perbedaan jenis kelamin secara sederhana, mengenali bagian tubuh pribadi yang harus dijaga, serta memahami langkah menjaga kebersihan diri.

Anak juga mulai belajar merespons situasi tidak nyaman dengan cara yang sesuai, seperti berani mengatakan tidak dan segera memberi tahu orang dewasa yang dipercaya. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1977) dalam Nadia (2024) yang menjelaskan bahwa anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dan dengar dari lingkungan sekitarnya, terutama apabila disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan mendapat respons positif.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode bernyanyi terhadap pengetahuan pendidikan seksual anak usia 4-5 tahun di TK Shafa Marwah, dengan peningkatan rata-rata sebesar 29,833 poin dan signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurasyfa (2023) yang membuktikan metode bernyanyi efektif meningkatkan pengetahuan seks anak usia 5-6 tahun dari 31,12% menjadi 85,04%, serta penelitian Lamadjido (2021) yang menunjukkan metode bernyanyi efektif sebagai media edukasi seksual anak usia dini karena sifatnya yang menyenangkan dan mudah diingat.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan ini juga didukung oleh strategi penguatan berupa pemberian afirmasi positif ketika anak mampu menjawab pertanyaan atau menyanyikan lirik lagu dengan tepat, sejalan dengan pendapat Gumiandari (2021) bahwa metode bernyanyi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga materi yang bersifat sensitif seperti pendidikan seksual dapat diterima anak dengan lebih baik. Selain itu, temuan ini turut diperkuat oleh Justicia dkk (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan seksual sejak usia dini membantu anak mengenali tubuhnya, memahami identitas dirinya, mengetahui bagian tubuh yang harus dijaga, serta mengembangkan kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi, melalui lirik lagu yang sederhana, santun, bernuansa islami, serta dipadukan dengan gerakan kinestetik, terbukti efektif sebagai instrumen pembelajaran preventif yang menyenangkan untuk membangun kemampuan perlindungan diri dan memperkuat

kesadaran anak dalam menjaga tubuhnya sejak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan awal anak usia 4-5 tahun mengenai pendidikan seksual di TK Shafa Marwah pada tahap *Pretest* berada pada kategori rendah dengan rata-rata sebesar 51,6 (skala 22 butir) atau 38,87 (skala uji-t), di mana pemahaman anak terhadap konsep privasi tubuh, perbedaan jenis kelamin, konsep sentuhan aman dan tidak aman, serta kebersihan organ seksual secara mandiri masih bervariasi dan belum optimal. Setelah diberikan perlakuan metode bernyanyi menggunakan lagu “Tubuhku Berharga” dan “Bersih dan Terjaga” sebanyak delapan kali pertemuan, pengetahuan anak pada tahap *Posttest* meningkat menjadi kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 83,43 (skala 22 butir) atau 68,70 (skala uji-t), di mana anak menjadi lebih responsif, mampu menyebutkan area privasi tubuh, memahami identitas gender diri, berani mempraktikkan gerakan perlindungan

diri, serta memahami adab menjaga kebersihan dan privasi tubuh.

Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan nilai t hitung sebesar -30,251 dengan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,001$, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari metode bernyanyi terhadap peningkatan pengetahuan pendidikan seksual anak usia 4-5 tahun di TK Shafa Marwah, dengan peningkatan rata-rata skor sebesar 29,833 poin. Dengan demikian, metode bernyanyi yang menggunakan lirik lagu sederhana, santun, dan bernuansa islami, yang dipadukan dengan gerakan kinestetik, terbukti efektif digunakan sebagai instrumen pembelajaran preventif untuk membangun kemampuan perlindungan diri anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Elkhalimah, N. (2023). *PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK ANAK DAN REMAJA (STUDI KOMPARASI PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN DAN SIGMUND FREUD)*.

- Gumiandari, S. (2021). INTRODUCING ENGLISH TO EARLY CHILDHOOD THROUGH SINGING WITH THE TOTAL PHYSICAL RESPONSE METHOD. In *Acitya: Journal of Teaching & Education* (Vol. 3, Number 1). <http://journals.umkt.ac.id/index.php/acitya>
- Hasanah, N., safitri, hana ika, fitriana, laila, sahid, muhammad hidayat, asar, dinar salasatun, salwiaiah, asmuddin, hayati, dalety jelita, aziz, abdul, & astarin, wa ode syamzahrah. (2025). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* (M. Fadhillah & D. Priyantmo, Eds.). CV Eureka Media Aksara.
- Justicia, R., Nurfadilah Soeparman, W., Sri Sinta Asih, N., & Permata Sari, E. (2021). *Analysis of the Need for the Underwearules Program as a Sexual Education Service in the Prevention of Early Childhood Sexual Violence*.
- Kusuma, J., Pd, W. S., Sn, M., Rahmawati, A., & Pd, S. (2023). *Teachers' Role in Introducing Sexual Education Through Art to Early Childhood at RAB Perwanida Bendunganjati Pacet Mojokerto (Efforts to Prevent Sexual Harassment in Early Childhood)* (Vol. 13).
- LAMADJIDO, F. I. (2021). *PENDIDIKAN SEKS MELALUI MEDIA LAGU DI KELOMPOK BERMAIN SITI KHADIJA DESA PAKULI KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/abulava.Vol2.Iss1.18>
- Nadia, N. F. (2024). *TEORI ALBERT PEMBELAJARAN ALBERT BANDURA: APLIKASI DALAM PEMBELAJARAN DAN KRITIKAN KE ATAS TEORI*.
- Notoatmodjo. (2010). *KONSEP PENGETAHUAN*.
- Nurasyfya, L. S. (2023). *PENGUNAAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SEKS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS KARYA*.
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). *ANALISIS FAKTOR DAN DAMPAK KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK*.
- Permendikbud. (2014). *Standar Nasional PAUD*.
- Simfoni PPA, & Kemen PPPA. (2024). *Jumlah Kekerasan Terhadap Anak menurut Jenis Kekerasan yang Dialami* (2024).
- UNICEF. (2025).